# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## 4.1 Latar Belakang China Menerapkan TRIMs

### 4.1.1 Kebijakan Pintu Terbuka *(Open Door Policy)*

Kebijakan membuka diri terhadap dunia internasional telah memainkan peran yang sangat penting terhadap proses modernisasi China. Modernisasi China memerlukan input dalam jumlah besar, meliputi modal, teknologi, prasarana dan manajemen modern yang lebih maju. Cara terbaik untuk menyerap semua itu adalah dengan membuka diri. Pelaksanaan kebijakan pintu terbuka pada tahun 1987 bertujuan untuk meningkatkan hubungan China dengan seluruh dunia, memperluas perdagangan luar negerinya serta menerima investasi asing dalam bentuk pinjaman, investasi langsung dan bantuan ekonomi. Sejak tahun1978 telah terjadi pergeseran sikap China terhadap hubungan-hubungan ekonomi dengan dunia luar.

Para pemimpin China telah memprakarsai apa yang di sebut sebagai "*A great leap outword"* yaitu melaksanakan kebijakan ekonomi yang berorientasi internasional. Mereka memutuskan untuk bergabung dengan masyarakat internasional sebab mereka sadar bahwa modernisasi yang cepat mensyaratkan adanya perluasan perdagangan luar negeri, peningkatan impor pabrik-pabrik mesin, peralatan, menejemen, dan iptek terutama dari negara-negara maju. Pemerintah negara China secara aktif mendorong masuknya investasi asing dengan membuat suatu kebijakan yang menarik, seperti

pemberian ijin yang muda, pembukaan zona ekonomi khusus, tenaga kerja yang murah dan sebagainya. Sejak saat itu telah terjadi pergeseran sikap China atas hubungan ekonomi dengan negara-negara di dunia.

Faktor-faktor yang menyebabkan *open door policy* yaitu:

1. Kebijakan *China Learning From The West* yaitu China ingin mengimpor ilmu dan teknologi dari luar negeri dengan tetap mepertahankan nilai kultur dan sistem politik China meski usaha ini banyak menghadapi hambatan dari paham tradisional namun modernisasi ini tetap bertahan.
2. Revolusi kebudayaan membuat kondisi politik domestik memungkinkan pemerintah mengadopsi *Open Door Policy*.
3. Pembangunan politik China
4. Dinamika lingkungan internasional yang membuat China lebih membuka diri dan menjalin kerjasama dengan Barat (Huan, 1978 :1).

### 4.1.2 Keanggotaan China Dalam WTO

Setelah bergabung dengan WTO, China akan menyesuaikan hukum dan peraturan dengan aturan WTO terutama yang berkaitan dengan investasi asing, yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi China dan menciptakan kondisi yang baik untuk persaingan yang sehat antara perusahaan domestik dan asing. Pemerintah China telah berkomitmen untuk melanjutkan pembukaan pasar komoditas ke dunia luar, sekaligus mendorong kemajuan industrinya dengan inovasi dan pengembangan teknologi. Strategi

pembangunan ekonomi memberikan dasar yang kuat untuk perbaikan industri asing dan struktur industri daerah. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah negara China untuk mendorong investasi asing dan peningkatan ekspor juga akan membawa hasil yang jelas dalam pemanfaatan modal asing.

Setalah China masuk menjadi anggota WTO maka akan memberikan peluang yang besar. Dalam rangka untuk menciptakan lingkungan investasi yang cocok dan untuk mendorong perusahaan-perusahaan di luar negeri untuk berinvestasi di China, maka pemerintah China telah secara bertahap membuat sebuah sistem hukum yang yang mendukung masuknnya investor asing. Pemerintah China telah mengeluarkan serangkaian hukum dan undang-undang tentang pendirian perusahaan asing. Hal ini memberikan dasar hukum untuk menjamin hak-hak operasi independen dari perusahaan yang didanai asing dan melindungi hak-hak yang sah dan kepentingan investor asing. Pemerintah China memeriksa kembali hukum yang ada sesuai dengan kerangka TRIMs WTO. Pemerintah China telah menghapuskan hukum-hukum usang dan peraturan tertentu, dan secara bertahap akan merevisi undang-undang dan peraturan yang tidak sesuai dengan aturan WTO (http://www.china.org.cn/english /features/investment/36684.htm).

### 4.1.3 Kebutuhan China Terhadap Investasi Asing

Dewasa ini hampir di semua negara, khususnya negara berkembang membutuhkan modal asing. Modal asing merupakan suatu hal yang semakin penting bagi pembangunan suatu negara. Sehingga kehadiran investor asing sangat dibutuhkan. Kehadiran investor asing sangat dipengaruhi oleh kondisi

internal suatu negara, seperti stabilitas ekonomi, politik negara, dan penegakan hukum. Penanaman modal asing memberikan keuntungan kepada semua pihak, tidak hanya bagi investor saja, tetapi juga bagi perekonomian negara tempat modal itu ditanamkan serta bagi negara para investor. Pemerintah negara menetapkan bidang-bidang usaha yang memerlukan penanaman modal dengan berbagai peraturan. Selain itu pemerintah juga menentukan besarnya modal dan perbandingan antara modal nasional dan modal asing. Hal ini dilakukan agar penanaman modal tersebut dapat diarahkan pada suatu tujuan yang hendak dicapai. Besaranya investasi asing yang masuk sangat dipengaruhi oleh 4 hal empat yaitu:

1. Adanya jaminan stabilitas politik yang diberikan pemerintah suatu negara. Dengan jaminan ini, investor memiliki kepastian akan masa depan investasinya.
2. Adanya potensi pasar yang sangat besar pada negara tersebut, dalam hal ini adalah jumlah penduduknya.
3. Tenaga kerja yang murah
4. Adanya sumberdaya alam yang sangat kaya yang belum terolah secara maksimal.

Keinginan China dalam mengembangkan perekonomian didorong oleh situasi domestik negara China. Dengan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi menyebabkan China menjadi negara berpenduduk terbesar di dunia, oleh sebab itu dibutuhkan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat memperbaiki standar

hidup warga negara China meskipun kondisi tersebut memerlukan langkah baru bagi China. Apabila sumberdaya manusia yang begitu besar tidak dapat dikelola dengan baik maka bukan tidak mungkin akan menimbulkan berbagai permasalahan di negara China seperti terjadinya krisis pangan, keterbelakangan ekonomi, hingga konflik sosial. Namun apabila jumlah penduduk China yang besar dapat di manfaatkan secara baik maka hal ini akan meningkatkan perekonomian China bahkan dapat mengantarkan China menjadi negara yang maju dan makmur secara ekonomi, tetapi hal ini bukanlah perkara yang muda bagi pemerintah China.

Dibutuhkan modal yang besar untuk membangun ekonomi China terutama untuk pembangunan industrinya. Oleh sebab itu China berupaya menarik investor asing untuk menanamkan modalnya. Karena dengan modal asing yang besar akan dapat dimanfaatkan untuk membangun industri-industri baru yang berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan bagi rakyat China. Sehingga akan mengurangi tingkat pengangguran. China sendiri berpotenasi menjadi mitra dagang bagi negara didunia baik bagi negara berkembang maupun negara maju. Karena pasar yang dimiliki China dengan jumlah penduduk terbesar didunia akan mendorong negara manapun untuk menjalin kerjasama dengan negara China.

## 4.2 Upaya-upaya yang Dilakukan China Untuk Menarik Investasi Asing Melalui Mekanisme TRIMs

Upaya untuk menyerap investasi asing masuk ke China merupakan salah satu agenda pemerintah China untuk mendukung kebijakan membuka diri *(opening up)*, selain itu investasi asing merupakan salah satu komponen utama teori Deng Xioping yang merupakan implementasi dari membangun sistem ekonomi sosialis menjadi sistem pasar.

Pemerintah China mengeluarkan beberapa kebijakan baru untuk mengatur investasi asing. (http://english.moofom.gov.ch/index.html, 9 Desember 2010)

Banyak dari kebijakan baru ini di sesuaikan dengan kebijakan dan komitmen China setelah masuk WTO terutama menyangkut kebijakan TRIMs WTO yang selama ini mempunyai peraturan yang harus di penuhi oleh masing-masing anggota WTO, sedangkan yang lainnya ditujukan untuk mengurangi proteksianisme ditingkat lokal dan memberantas korupsi, peningkatan keselamatan kerja, melindungi lingkungan hidup, dan mendorong investasi asing di bidang teknologi. selain itu langkah kebijakan baru lainnya adalah dilakukannya revisi kebijakan mengenai investasi asing dibidang industri, upaya untuk memperbaiki sistem hukum. Berbagai insentif pajak, serta upaya untuk menghapuskan kebijakan yang tidak sesuai dengan komitmen China dengan WTO telah di lakukan oleh pemerintah China. Untuk mendorong investasi di negara China maka pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan-kebijakan, antara lain:

### 4.2.1 Pembentukan Zona Ekonomi Khusus.

Wujud nyata dari keterbukaan ekonomi China adalah dengan dibukanya Zona Ekonomi Eksklusif (ZEK) dan membuka sejumlah kota daerah garis pantai bagi investasi asing. Pembukaan Zona Ekonomi Khusus (ZEK) bagi perekonomia tidak lain sebagai suatu wilayah percontohan atau laboratorium bagi eksperimenasi kapitalis dalam ekonomi ekonomi China. Fungsi ZEK tersebut adalah sebagai pusat pengetahuan tentang pengembangan teknologi. Dengan hanya fokus kepada satu zona ekonomi, diharapkan dapat meminimalisir biaya pembangunan.

Dengan membuka wilayah pesisir terlebih dahulu dan kemudian membiarkan perekonomian yang terbuka di wilayah ini memberikan daya dorong untuk membuka wilayah-wilayah pedalaman. Sekaligus diharapkan dapat memainkan peranan yang penting dalam menyerap teknologi dari luar negeri dan investasi Asing. China membuka ZEK di propinsi Shenzen di Guangzhou yang berhadapan dengan Hongkong, Shantou dan Xiamen berhadapan dengan Taiwan, dan Zhuhai yang berbatasan dengan Macao. Kemudian pemerintah China membuka daerah lainnya seperti Shanghai dan pulau Hainan. Dengan dibukanya kota-kota tersebut China memperoleh hasil yang sangat memuaskan. Kota-kota tersebut tumbuh dan berkembang menjadi kota dengan tingkat perekonomian yang paling dinamis dan kegiatan ekonominya memberikan kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi China secara keseluruhan (Tajena dan Mackerras, 2001:2003).

1. Tarif pajak penghasilan pada perusahaan dengan investasi asing dikenakan sebesar 33 persen. Sedangkan pajak penghasilan pada perusahaan dengan investasi asing yang berlokasi di zona ekonomi khusus, zona industri baru dan *hi-tech*, atau zona pengembangan ekonomi dan teknologi dikenakan sebesar 15 persen.
2. Pajak penghasilan pada usaha produksi dengan investasi asing yang berlokasi di pesisir zona terbuka ekonomi, zona ekonomi khusus, atau di distrik kota tua kota di mana zona pengembangan ekonomi dan teknologi dikenakan sebesar 24 persen. Dan pajak penghasilan pada perusahaan dengan investasi asing yang terlibat dalam proyek-proyek seperti energi, komunikasi, dan dermaga dikenakan 15 persen.
3. Perusahaan dengan investasi asing bergerak di bidang pertanian, kehutanan dan peternakan, dan perusahaan dengan investasi asing yang didirikan di daerah terpencil dan terbelakang, atas persetujuan oleh Biro Perpajakan Negara, mendapat pengurangan 15 sampai 30 persen.
4. Pajak penghasilan pada perusahaan dengan investasi asing yang berlokasi di tengah-barat China yang terlibat dalam proyek-proyek dikenakan pada tingkat penurunan 15 persen.
5. Perusahaan dengan investasi asing yang mengadopsi teknologi canggih akan dibebaskan dari pajak penghasilan selama dua tahun pertama dan memungkinkan penurunan 50 persen selama enam tahun berikutnya.

6. Investasi asing dilarang di proyek-proyek yang membahayakan keamanan negara dan membawa kerusakan untuk kepentingan umum yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan kerusakan sumber daya alam serta kesehatan masyarakat yang menggunakan lahan pertanian besar dan menguntungkan bagi perlindungan dan pengembangan sumber daya tanah dan membahayakan keamanan dan fungsi normal dari fasilitas militer. Negara akan terus melakukan revisi sesuai dengan Katalog Industri untuk Investasi Asing dan Ketentuan Pedoman Investasi Asing sesuai dengan kebutuhan pembangunan ekonomi nasional dan komitmen China terhadap masuknya WTO. (http://www.china.org.cn/english/features/investment/36684.htm)

### 4.2.2 Transfer Teknologi

Pemerintah China berusaha untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya secara perlahan, yaitu dengan membuat suatu kebijakan di beberapa sektor industri yang mendukung masuknya penanam modal asing dengan membuat peraturan yang ketat terkait dengan transfer teknologi, dimana pemberian izin berinvestasi hanya diberikan kepada perusahaan-perusahaan multinasional yang mau melakukan transfer teknologi dan mengabaikan perusahaan yang tidak mau melakukan transfer teknologi. Keuntungan yang diperoleh China dengan menerapkan transfer teknologi yaitu:

*Pertama*, dengan adanya transfer teknologi dari perusahaan luar maka China yang sudah mempunyai potensi atau dasar-dasar pengetahuan teknologi dapat semakin menyerap ilmu dan menerapkannya. Dalam hal ini kemampuan China dapat semakin terampil untuk bisa mengembangkan atau meningkatkan teknologi baru (berinovasi).

*Kedua,* transfer teknologi akan berdampak pada meningkatnya perusahaan-perusahaan padat teknologi baik perusahaan luar negeri ataupun perusahaan domestik China. Hal ini tentunya menyebabkan semakin lancarnya laju perekonomian China.

*Ketiga*, transfer teknologi akan semakin meningkatnya kuantitas dan kualitas dari produk pada produk-produk yang dihasilkan China. Hal ini berdampak pada digemarinya produk-produk China di luar negeri sehingga produk ekspor China banyak membanjiri pasar internasional dan digemari oleh banyak negara. Transfer teknologi telah menjadikan China dapat memanfaatkan teknologi secara benar. Perusahaan multinasional diuntungkan karena dengan adanya izin pendirian di tempat tersebut, maka hal ini akan menciptakan efisiensi dalam hal biaya riset dan pengembangan yang disebabkan penghematan biaya dari aspek riset. Sedangkan bagi China, pusat riset tersebut mengajarkan kepada para ilmuwan China terkait teori dan teknologi terkini di dunia.

### 4.2.3 Prosedur Berinvestasi yang Mudah

1. Diubahnya sistem perekonomian terpusat menjadi sistem perekonomian desentralisasi.
2. Pemerintah lokal tingkat propinsi diijinkan untuk mendirikan dan mengoperasikan berbagai perusahaan dengan prinsip pasar yaitu tanpa adanya campur tangan dari pemerintah pusat
3. Keringanan pajak yang diberikan kepada investor asing yang menanamkan modalnya diwilayah pesisir dan pedalaman China
4. Prosedur persetujuan masuknya investasi asing semakin dipermudah
5. Perusahaan multinasional asing akan diijinkan untuk meningkatkan kepemilikan industri dan bisnis mereka.

### 4.2.4 Kebijakan Ekonomi Masa Kepemimpinan Jiang Zemin

Jiang zemin memulai karir politiknya sejak tahun 1990-an. Karirnnya kemudian meningkat ketika pada tahun 1989 Deng Xioping Ping mengangkatnya menjadi sekretaris jendral partai menggantikan Zhao Ziyang. Tahun 1993, Jiang menjadi pemimpin tertinggi militer China. Pada tahun 1997, karir jiang Zemin mencapai puncaknya dengan memegang tiga jabatan tertinggi di China, yaitu sebagai ekretaris jendral PKC, pemimpin tertinggi militer, dan sebagai presiden Chin. Pada masa Jiang Zemin sistem ekonomi China lebih mengacu kepada globalisasi. Pemerintah China merubah kebijakan negaranya termasuk adanya keinginan China masuk dalam organisasi perdagangan dunia. Jiang Zemin merupakan “generasi ketiga”.

Meskipun banyak hal yang harus dibenahi (seperti kasus korupsi, kolusi dan nepotisme yang tidak pernah terselesaikan), akan tetapi kerjasama Jiang Zemin dan Zhu Rongji sebagai perdana menteri selaku pemimpin China pada periode itu telah mengantarkan China memasuki gerbang globalisasi ekonomi, yaitu dengan masuknya China menjadi anggota WTO pada tahun 2001. masa pemerintahan Jiang juga di tandai dengan kembalinnya Hongkong kepada negara China pada tahun 1997. (Brahm, 2002: 615)

Untuk urusan dalam negeri, Jiang berhasil meredam berbagai kritik yang dilontarkan dunia terhadap China sehubungan dengan peristiwa berdarah tianmen. Sukses tiga teori perwakilan turut mewarnai karir Jiang Zemin sebagai pemimplin China, dimana Jiang bisa menghasilkan kelompok-kelompok pengusaha swasta didalam masyarakat China yang sudah tidak akan berada di bawah kendali partai. Kelomplok swasta ini tidak mewakili pihak manapun, kecuali dirinya sendiri, dan tidak terakomodasi dalam sistem politik China. Selain itu, perusahaan-perusahaan swasta pun kian berkembang, dan menjadi lahan bagi jutaan penganggur di China.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa Jiang Zemin berhasil mewujudkan apa yang dicita-citakan oleh Deng Xioping pada masa periode sebelumnya, yakni mewujudkan suatu pemerintahan tanpa campur tangan partai. Selain itu di China telah tercipta suatu keharmonisan hubungan antara partai, pemerintah, dan kelas swasta yang kemudian membentuk suatu kondisi sosial politik dan ekonomi yang stabil yang akhirnya berdampak pada

peningkatan pertumbuhan ekonomi China. (http://kompas.com/kompas_/0211/10/in/mp03.htm, diakses 5 Desember 2010)

### 4.2.5 Perekonomian China dibawah Kepemimpinan Hujintao

Hu Jintao adalah generasi keempat, sebagai pemegang kepemimpinan tertinggi di negara China, arah kebijakan politiknya tidak jauh berbeda dengan kebijakan pemimpin sebelumnya. Selama menjabat sebagai presiden China, Hu Jintao melaksanakan kebijakan politik yang sebelumnya sudah di jalankan oleh terdahulunnya yaitu reformasi dan keterbukaan *(reform and opening up policies).* Menitikberatkan pada pemberian jiwa kewirausahaan bagi rakyat, berkreativitas dan berinovasi dalam perusahaan-perusahaan skala kecil dan menengah milik swasta (rakyat) secara mandiri. Interaksi dan interkonektivitas antar usaha dan perbankan tidak mungkin lagi menggunakan kekuasaan pejabat, tetapai secara profesional. Dalam melakukan hubungan kerja dan kewirausahaan kerja didasarkan atas kepercayaan dengan tetap memegang teguh aturan sistem modern yang tengah digerakkan.

Kebijakan Hu Jinatao adalah pembangunan ekonomi yang tidak harus dikawasan pantai, tetapi sebagaimana di canangkan dalam kebijakan ekonomi-pembangunan kawasan pedalaman juga mendapat perhatian yang intens. Kebijakan Hu Jintao yang paling tampak adalah pemberantasan korupsi didalam tubuh partai dan dalam pemerintahannya, selain itu mendorong pula rakyatnnya untuk memiliki tekad peningkatan mutu tenaga kerja, keterbukaan dan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, kerja keras, dan terfokus sehingga tidak ketinggalan dengan negara-negara maju

yang telah lebih dahulu makmur secara ekonomi. (http://polarhome.co/pipermail/nasional.m/2002_Desember/000515.htm, diakses 9 Desember 2010)

## 4.3 Perkembangan Investasi di China Setelah Menerapkan TRIMs

### 4.3.1 Investasi Asing di China

Bagi perusahaan-perusahaan yang ada di dunia negara China dianggap tempat paling menarik untuk menanamkan modalnya. Penanaman modal asing di China tercatat melampaui negara-negara lain di dunia. Seiring dengan pertumbuhan dan transformasi negara China, para investor asing membanjiri negara yang menjanjikan pasar yang luar biasa besar. Kenaikan investasi asing selama beberapa tahun terakhir karena beberap kebijakan yang di terapkan pemerintah yang mendukung masuknya investasi asing ditambah dengan produktifitas tenaga kerja yang diakui diseluruh dunia telah menjadikan China sebagai negara yang diminati bagi para investor asing Tahun 2004, China berhasil menarik investasi langsung asing US$ 60,6 miliar dan 500 perusahaan terbesar dunia hampir seluruhnya melakukan investasi di China.

Masuknya perusahaan-perusahaan asing ke China juga menstimulus perusahaan-perusahaan domestik untuk berkembang. Perusahaan-perusahaan yang berada di China bahkan telah disejajarkan dengan perusahaan-perusahaan papan atas dunia. China sangat menyadari sebagai negara berkembang (yang sudah pasti kekurangan modal untuk membangun

negaranya) mendatangkan modal asing adalah pilihan terbaik untuk mengoptimalkan potensi negerinya. China dapat mengarahkan investor asing untuk berinvestasi pada industri-industri yang berorientasi ekspor dan yang dapat melakukan transfer teknologi. Dengan demikian, kehadiran modal asing di negeri tersebut memberi dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai tambah bagi perekonomian domestik. Reformasi ekonomi telah memberi peningkatan terhadap ekonomi China dan menjadikan perusahaan-perusahaan China menjadi lebih kompetitif. (http://bisniskeuangan.kompas.com/ read/2009/12/02/02434465/Arus.Modal.Asing.dalam.Persaingan.Global)

Investasi asing di negara China antara lain yaitu, di sektor pertanian, peternakan dan perikanan, kapital asing mendominasi 82 persen; pertambangan, 67 persen; manufaktur 77 persen; listrik, bahan bakar gas, produksi dan penyaluran air, 56 persen; konstruksi, 66 persen; transportasi, pergudangan, dan pegiriman, 76 persen; telekomunikasi, kalkulator dan perangkat lunak, 77 persen; retail dan grosir, 77 persen; akomodasi dan restoran, 70 persen; keuangan 66 persen; perumahan, 78 persen; penyewaan dan pelayanan komersial, 81 persen; studi-studi keilmuan, pelayanan teknik, dan studi-studi geologi, 82 persen; pengairan, 66 persen; lingkungan dan manajemen infrastruktur publik, 66 persen; pelayanan bagi penduduk tetap dan pelayanan-pelayanan lainnya, 75 persen; pendidikan 64 persen; kesehatan publik, jaminan sosial, dan kesejahteraan sosial, 69 persen; fasilitas hiburan, olahraga, dan budaya, 78 persen; dan serbaneka industri lainnya, 88 persen. Sementara dalam penguasaan pasar, dalam periode yang sama, di sektor

komunikasi, kalkulator, dan industri yang berkaitan dengan elektronik, di dominasi asing mencapai 82 persen; produk-produk instrumentasi, budaya, dan mesin kantor, 72 persen; topi, kaos kaki, dan ornamen-ornamen tekstil, 48 persen; industri kulit, bulu binatang, dan industri yang berhubungan, 49 persen; furnitur, 51 persen; produk-produk olah-raga dan pendidikan, 60 persen; industri plastik, 41 persen; dan pengadaan transportasi, 42 persen. Strategi "membuka pintu" telah memberi China kesempatan untuk mempelajari teknologi- teknologi maju serta manajemen modern yang membantu integrasi ekonomi China secara bertahap kepada perekonomian dunia. China dengan cepat menjadi lahan yang subur bagi FDI khususnya bagi industri-industri padat karya (http://bisniskeuangan.kompas.com/ read/2009/12/02/02434465/Arus.Modal.Asing.dalam.Persaingan.Global).

### 4.3.2 Negara-Negara Penanam Modal di China

Arus FDI ke China didominasi oleh negara-negara Asia. Arus FDI dari negara-negara maju, yang selama ini dipersepsikan sebagai penyumbang terbesar investasi asing di negara China, hanya mencakup kurang dari 20 persen. Tercatat sebesar 60 persen dari total FDI ke China berasal dari negara-negara seperti Hongkong, Jepang, Korea Selatan, Taiwan, dan Singapura. Di susul kemudian Virgin Islands, Amerika Serikat, Cayman Islands, Jerman, dan Samoa Barat.

Hongkong memainkan peran tersendiri terhadap kebijakan membuka diri China. Sebagai pelabuhan bebas terbesar dan pusat finansial internasional, Hongkong telah menjadi lorong utama yang menghubungkan

China dengan pasar dunia. Lebih dari sepertiga ekspor China dijalankan oleh perusahaan-perusahaan Hongkong, dan hampir setenggah FDI dibawa dari dan melalui Hongkong. Investor-investor yang berasal dari Taiwan, Jepang, AS, negara-negara Eropa mayoritas memperoleh jalan mereka ke China melalui Hongkong. Investasi perusahaan-perusahaan Hong Kong dan Taiwan di China telah meningkat tajam. Taiwan berinvestasi di bidang produk makanan dan grosiran di China, sementara sebagian besar perusahaan Hongkong berinvestasi di sektor real estate, infrastruktur, distribusi dan perbankan di China (http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/12/02/02434465/Arus.Modal.Asing.dalam.Persaingan.Global).

**Tabel 4.3.2.1**

**Investasi Langsung di China (2000-2006) (dalam miliar dollar)**

| Tahun | Jumlah Investasi |
|---|---|
| 2000 | 40,8 |
| 2001 | 46,8 |
| 2002 | 52,74 |
| 2003 | 53,51 |
| 2004 | 60,63 |
| 2005 | 60,33 |
| 2006 | 63,02 |

Sumber: Departemen Perdagangan RRC (MOFCOM)

Sejak diperkenalkannya reformasi ekonomi, pertumbuhan ekonomi China meningkat dengan pesat. Pertumbuhan ekonomi China di dorong oleh masuknya modal dalam skala besar ke negara China yang berdampak pada meningkatnya produktivitas para pekerja sehingga output produksipun meningkat dan hal ini kemudian berpengaruh pada peningkatan pendapatan nasional.

Kesuksesan pembangunan ekonomi yang dicapai oleh China, tidak dapat dilepaskan dari kebijakan yang diterapkan oleh pemerintahnya, yaitu kebijakan reformasi dan pintu terbuka yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat**.** Reformasi ekonomi telah memberi perubahan terhadap ekonomi China dan menjadikan perusahaan-perusahaan China menjadi lebih kompetitif. Besarnya investasi di China dalam bidang infrastruktur dan kemampuan manufaktur China yang berskala besar dan modern serta adanya peranan kuat dari perusahaan-perusahaan multinasional dan menjadi pasar konsumsi yang sangat besar yang dapat dilihat dari besarnya jumlah penduduk di China, adanya persaingan domestik yang intensif, pasokan material dan komponen China yang sangat besar, dan pola pikir kewirausahaan yang responsif dan fleksibel. Kekuatan ekonomi China yang tumbuh sebesar 9,9% pada tahun 2005 telah melesat melebihi sebagian besar negara Eropa bahkan mengambil alih peran Jepang sebagai pedagang tingkat dunia**.**

Selama lebih dari dua dekade, pertumbuhan ekonomi terus-menerus meningkat secara menakjubkan. Angka pertumbuhan terus stabil dari tahun-ketahun, ditandai dengan derasnya arus investasi langsung asing atau FDI dan menguatnya posisi China dalam tatanan perekonomian dan perdagangan global. Arus FDI telah memperluas perdagangan serta meningkatkan ketersediaan tenaga kerja yang juga memperluas daya beli pasar dalam negeri. China sekarang merupakan salah satu negara yang berhasil dalam era globalisasi China tumbuh menjadi negara yang menunjukan peningkatan

ekonomi yang di atas rata-rata. Selain membawa arus modal yang diinvestasikan ke berbagai sektor usaha di daratan China, arus FDI menguntungkan China karena juga disertai alih teknologi dan keahlian manajerial sehingga memberikan fondasi kuat pada pertumbuhan ekonomi China.

**Tabel 4.3.2.2**

Pertumbuhan GDP China (2000-2006)

| Tahun | Pertumbuhan GDP China (%) |
|---|---|
| 2000 | 8,3 |
| 2001 | 8,3 |
| 2002 | 9,1 |
| 2003 | 10,0 |
| 2004 | 10,0 |
| 2005 | 9,9 |
| 2006 | 10,5 |

*Source: Official Chinese Goverment Data*

## 4.4 Kendala-Kendala yang Dihadapi China Dalam Menerapkan TRIMs

### 4.4.1 Masalah Pencemaran Lingkungan

Pemerintah negara China menginginkan agar pertumbuhan ekonominya tumbuh pesat. Saat pemerintah menetapkan target pertumbuhan ekonomi maka pemerintah menyusun rencana bagaimana mencapai target dari pertumbuhan ekonomi yang telah direncanakan. Salah satunya yaitu mengatur mengenai investasi di bidang industri. Dengan segala macam cara investor dari luar negeri diberikan fasilitas yang baik agar mau menanamkan modalnya pada bidang industri tertentu. Industri tersebut meliputi industri besar yang menerapkan teknologi canggih untuk berproduksi. Untuk

menjalankan suatu industri diperlukan bahan bakar untuk operasionalnya Kebutuhan akan energi negara China semakin hari semakin besar dan hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan akan semakin bertambah parah karena produksi co2 yang semakin meningkat. Karena penggunaan energi yang sangat besar di China, kini negara China menggalami berbagai masalah lingkungan. Hal yang sangat tampak adalah kadar Co2 di negara China melebihi batas normal untuk kesehatan. Bahkan pada saat olimpiode Beijing pada tahun 2008 isu untuk membatalkan olimpiade karena alasan kesehatan yang ditimbulkan dari pencemaran lingkungan di China. China bertanggungjawab, menjaga perekonomian tetap tumbuh dengan baik dengan lingkungan dan keadaan sosial yang lebih baik pula.

China saat ini tercatat sebagai penghasil emisi terbesar di dunia. Pemerintah China telah memerintahkan ribuan pabrik penghasil polusi tinggi untuk mengurangi polusinya. Pemerintah China memangkas konsumsi energi China per unit produk domestik bruto sebesar 20 persen antara tahun 2006 dan 2010. China berkomitmen mengurangi polusinya serta memperbaiki lingkunga dan memerintahkan penutupan 2.087 pabrik yang memproduksi baja, batu bara, semen, aluminium, gelas, dan material lainnya. Pabrik seperti *Tianjin Tiangang Iron and Steel Co* di China utara, harus menutup dua pabriknya, *Chaofeng Construction Materials Co* juga di China utara harus menutup dua lini produksinya. Para pemimpin di negara China telah berupaya keras untuk mendapatkan pengakuan seputar pengurangan emisi dan perusakan lingkungan mereka berjanji akan mengurangi intensitas karbon,

yaitu ukuran untuk emisi gas kaca per unit aktivitas ekonomi menjadi 40-45 persen pada 2020 yang dihitung berdasarkan angka tahun 2005. China juga telah menginvestasikan dana sebesar 738 miliar dollar AS untuk mengembangkan energi bersih dalam satu dekade ke depan (http://www.org./english /thewto-e/what is-e/wto04.htm).

### 4.4.2 Pelanggaran Hak Kekayaan Intelektual

Di China, hak cipta sering disalah artikan sebagai“hak untuk meniru.”Amerika Serikat menyebut China sebagai salah satu pelindung hak kekayaan intelektual terburuk, yang merusak pasar internasional dengan produk bajakan seperti DVD, tas perancang terkenal, obat-obatan dan perangkat lunak, perusahaan-perusahaan barat semakin berharap pada China menegakkan hak kekayaan intelektual asing. Amerika Serikat secara resmi meminta WTO memberantas pembajakan dan pemalsuan di negara China, dua perusahan sepatu asal China diperintahkan membayar ganti rugi kepada perusahaan sepatu Nike sebesar US$ 46.000 atas pemalsuan yang dilakukan. Nike sudah berulang kali melihat sepatu dan peralatan olah raga mereka ditiru di China. Tahun 2006, pihak berwenang diAS menyita lebih dari 135.000 sepatu olahraga Nike palsu asal China.

Setelah menuai kritik, khususnya dari Amerika Serikat, Kantor Hak Kekayaan Intelektual negara China mengumumkan pada akhir Januari 2008 pemerintah berusaha meluncurkan strategi HKI nasional. Sejauh ini, China sudah menyusun 20 cara untuk melindungi HKI, termasuk memperbaiki sistem perlindungan, memperkuat penegakan hukum, dan meningkatkan

kesadaran masyarakat. China sudah memiliki undang-undang terkait merek dagang. Pertama kali dibuat tahun1982 dan direvisi pada tahun 1993 dan 2001. Undang-undang merek dagang yang baru mulai berlaku sejak Oktober 2001, sementara peraturan pelaksanaannya berlaku mulai 15 September 2002. UU merek dagang yang baru ini memperluas pendaftaran untuk merek kolektif, merek sertifikasi, dan logo tiga dimensi, sesuai ketentuan TRIPS. tahun 1989, China bergabung dengan Protokol Madrid, yang mensyaratkan pendaftaran merek silang antar negara-negara (http://variaadvokat.awardspace.info/vol5/laporankhususagust.pdf).

### 4.4.3 Masalah Kependudukan

Selain masalah lingkungan, perbedaan pendapatan antara penduduk kota dan penduduk desa juga kian lebar. Sebanyak 21,5 juta penduduk desa berada dibawah garis kemiskinan, berdasarkan pendapatan patokan resmi pemerintah 90 dolar AS per tahun. Selain ijtu , masih ada 35,5 juta penduduk desa yang pendapatan dibawah 90 dolar AS, hal ini dapat menimbulkan konflik yang tajam antara masyarakat pedesaan. Pembangunan yang tidak merata di negara China sering kali menimbulkan kecemburuan sosial antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Pemerintah China saat ini dituntut agar dapat melakukan pembangunan secara merata tidak hanya didaerah perkotaan atau tempat yang dianggap memiliki infrastruktur yang telah maju, tetapi juga didaerah pedesaan termasuk didaerah pedalaman. (Susilo, 2008: 188)